

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit Tuberculosis (TB) adalah Penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis*, yang menyerang dari balita hingga usia lanjut, WHO (2009). Penyakit TB sampai kini belum berhasil diberantas dan telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia dan sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat dan secara global masih menjadi isu kesehatan global di semua Negara. Daerah asia tenggara menanggung bagian yang terberat dari TB paru global yakni sekitar 38% dari kasus TB di dunia.

WHO (2010) melaporkan bahwa ada 22 negara dengan kategori beban tinggi terhadap TB paru (*high burden of TBC number*). Sebanyak 8,9 juta penderita TB dengan proporsi 80% pada 22 negara berkembang dengan kematian 3 juta orang per tahun dan 1 orang dapat terinfeksi TB setiap detik.

Indonesia sekarang berada pada urutan kelima negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Estimasi prevalensi TB semua kasus adalah sebesar 660.000 dan estimasi insidensi berjumlah 430.000 kasus baru pertahun. Jumlah kematian akibat TB paru di perkirakan 61.000 kematian pertahunnya (Abednego H.M.M.: Strategi Nasional Pengendalian TB, 2010).

Undang-Undang Kesehatan no.36 tahun 2009 menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Selanjutnya Dwi Hapsari (2010) mengatakan, Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak mendapat pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik akan menjadi salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam suatu pengobatan selain dilihat dari segi sosial ekonomi, tempat tinggal serta pengobatan yang secara teratur.

Pemberantasan TB paru secara nasional di Indonesia telah berlangsung 30 tahun sejak tahun 1969. Pencapaian angka keberhasilan pengobatan di Indonesia selama dua tahun terakhir adalah sekitar 90% dan pada kohort tahun 2008 mencapai 91% pencapaian target global tersebut merupakan tonggak pencapaian program pengendalian TB nasional yang utama dan menunjukkan keberhasilan pengobatan pemberantasan TB nasional. (Depkes, Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis, 2008).

Data rekam medik menunjukkan jumlah pasien TB paru yang masuk ke Rumah sakit Atmajaya tahun 2010 sebanyak 209 orang (40%), tahun 2011= 214 orang (48%) dan tahun 2012 = 226 orang (53%). Terjadi peningkatan jumlah pasien TB yang masuk ke RS Atmajaya dari tahun ke tahun. Dari data

Pasien yang pulang dengan kriteria sembuh tahun 2010 (77 %), tahun 2011 (64%) dan tahun 2012 (56%) terjadi angka penurunan pasien dengan kriteria sembuh.

Dalam penelitian Murtaningsih (2010) menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh dengan keberhasilan pengobatan TB adalah status gizi, pendapatan, dan ketuntasan berobat. Sedangkan penelitian Eldira Sukmawaty (2009) variabel yang mempengaruhi keberhasilan adalah usia, pencahayaan, sanitasi dan keadaan rumah. Penelitian Syamsul Muarif (2009) menjelaskan mengenai pengetahuan pasien, persepsi pasien terhadap sikap petugas, kepatuhan minum obat, riwayat penyakit yang menyertai dan informasi yang didapat adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengobatan TB. Di RS Atmajaya penelitian tentang keberhasilan dalam pengobatan TB belum pernah dilakukan.

Penyakit TB merupakan penyakit infeksi yang pengobatannya harus secara teratur, apabila pengobatan tidak teratur dan tidak berhasil dengan mengkonsumsi obat yang ditetapkan maka penderita akan menjadi MDR TB. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengobatan yang tidak adekuat, atau karena obat yang digunakan berkualitas rendah. Pengobatan untuk TB yang resisten terhadap obat akan berlangsung lebih lama dan memerlukan obat yang lebih mahal. Permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan pasien dalam pengobatan TB paru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “Apa saja Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan dalam pengobatan TB paru ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan dalam pengobatan pasien penyakit *tuberculosis* paru (TBC) di RS Atmajaya.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisa umur responden
2. Menganalisa jenis kelamin responden
3. Menganalisa pendidikan responden
4. Menganalisa status pekerjaan responden
5. Menganalisa cara minum obat responden
6. Menganalisis hubungan antara umur dengan keberhasilan pengobatan TB Paru
7. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan keberhasilan pengobatan TB Paru
8. Menganalisis pendidikan dengan keberhasilan pengobatan TB Paru
9. Menganalisis status pekerjaan dengan keberhasilan pengobatan TB Paru
10. Menganalisis cara pemberian obat dengan keberhasilan pengobatan TB Paru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat keilmuan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya tentang TB Paru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan keberhasilan dalam pengobatan TB Paru.
- c. Peneliti akan memperoleh tambahan pengetahuan dan dengan hasil penelitian ini, dimungkinkan untuk dapat lebih didalami lagi dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai TB Paru.

2. Untuk RS Atmajaya

- a. Menambah pengetahuan dan informasi mengenai keberhasilan penyakit TB Paru, sehingga dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor keberhasilan pengobatan bagi pasien yang terdiagnosa TB BTA (+)
- b. Dapat digunakan sebagai masukan tenaga kesehatan terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan dapat diterapkan dalam menjalankan asuhan keperawatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan komunitas khususnya pada keperawatan penyakit dalam. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan dalam pengobatan pasien TB Paru di RS Atmajaya, Jakarta Utara. Terjadi peningkatan jumlah pasien TB yang masuk ke RS Atmajaya dari tahun ke tahun. Dari data Pasien yang pulang dengan kriteria sembuh tahun 2010 (77 %), tahun 2011 (64%) dan tahun 2012 (56%) terjadi angka penurunan pasien dengan kriteria sembuh. Penderita TB Paru yang masuk di RS Atmajaya, Jakarta Utara. Penelitian dilaksanakan di RS Atmajaya, Jakarta Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember, 2013.